

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Budaya Indonesia sangat beragam karena terdiri dari banyak suku, bahasa, dan tradisi yang berbeda di setiap daerah. Setiap daerah memiliki cara hidup, pakaian adat, musik, dan tarian yang khas. Keragaman ini menjadi kekayaan bangsa yang menunjukkan betapa luasnya warisan nenek moyang kita. Budaya juga menjadi identitas bangsa yang membedakan Indonesia dari negara lain. Melalui budaya, masyarakat dapat belajar tentang nilai gotong royong, sopan santun, dan rasa hormat antar sesama. Banyak hal yang dapat dikembangkan untuk tetap menghidupkan kreatifitas masyarakat agar kelestarian budaya bisa sampai kegenerasi yang akan datang.

Adat istiadat adalah kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun dan terus dilakukan oleh masyarakat hingga menjadi tradisi yang khas bagi suatu daerah Huda Karsudjono (2022:605). Adat ini tidak hanya berupa kebiasaan sehari-hari, tetapi juga mencakup aturan, nilai, dan norma yang menjadi pedoman dalam berperilaku dan berinteraksi sosial. Melalui adat istiadat, masyarakat belajar bagaimana bersikap sopan, menghormati orang lain, serta menjaga hubungan baik antar anggota komunitas. Adat istiadat memiliki peran yang sangat penting karena dikenal dengan keberagaman budaya, bahasa, dan suku bangsa. Setiap daerah memiliki adat yang berbeda-beda, baik dalam cara berpakaian, upacara adat, sistem kekerabatan, maupun cara bermusyawarah dan mengambil keputusan.

Suku Batak Toba dikenal sebagai salah satu kelompok etnis besar di Indonesia yang masih mempertahankan adat serta nilai-nilai tradisionalnya, yaitu Dalihan na Tolu yang merupakan falsafah hidup untuk mengejar cita-cita dengan selalu bersandar pada nilai kerja keras dan jujur. Hamoraon, hagabeon, hasangapon adalah falsafah hidup bahwa dalam kehidupan manusia dituntut untuk bisa gigih, bekerja keras, mulia dan berorientasi ke masa depan. Masyarakat Batak Toba melestarikan adat dan budaya dengan berkreasi dan dikemas dalam beragam bentuk yang dapat meningkatkan kesadaran menjaga kelestarian adat budaya Batak Toba.

Seni pertunjukan merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang memadukan berbagai unsur seni seperti musik, tari, teater, dan sastra dalam satu kesatuan untuk disajikan di hadapan penonton. Melalui seni pertunjukan, masyarakat dapat menyalurkan ide, nilai, dan pesan yang berhubungan dengan kehidupan sosial, keagamaan, serta tradisi yang diwariskan secara turun-temurun. Menurut Suryana (2020:45), seni pertunjukan berfungsi tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi budaya yang mencerminkan identitas suatu kelompok masyarakat.

Opera Batak adalah salah satu bentuk seni pertunjukan yang lahir dari kebudayaan masyarakat Batak Toba di Sumatera Utara sejak awal abad ke-20. Pertunjukan ini menggabungkan unsur drama, musik, tari, serta sastra lisan yang menggambarkan kehidupan sosial, adat istiadat, dan nilai-nilai budaya masyarakatnya. Seperti dijelaskan oleh Siahaan (2021:92), pada awalnya Opera Batak diciptakan sebagai sarana hiburan rakyat sekaligus pendidikan moral. Cerita-cerita yang ditampilkan biasanya diambil dari legenda, tradisi adat, hingga

peristiwa kehidupan sehari-hari yang mengandung pesan-pesan kebajikan.

Opera Batak tradisional disajikan dengan cara yang sederhana namun penuh makna. Musik pengiringnya menggunakan alat-alat tradisional seperti hasapi, sulim, taganing, dan garantung. Pertunjukan biasanya dilakukan di ruang terbuka seperti halaman rumah adat atau lapangan desa dan menggunakan bahasa Batak Toba sebagai bahasa utama. Menurut Manurung (2020:57), keistimewaan Opera Batak tradisi terletak pada interaksi langsung antara pemain dan penonton melalui dialog spontan, nyanyian, serta humor yang mencerminkan karakter masyarakat Batak.

Seiring dengan berkembangnya waktu, Opera Batak modern mulai muncul dengan sejumlah pembaruan dalam tema, bentuk penyajian, dan penggunaan teknologi. Cerita yang diangkat tidak hanya berkutat pada adat dan legenda, tetapi juga membahas isu-isu sosial, politik, dan kemanusiaan yang lebih luas. Lumban Gaol (2022:76) menjelaskan bahwa Opera Batak modern menyesuaikan diri dengan perubahan zaman melalui penggunaan tata cahaya, musik digital, dan panggung yang lebih profesional, meskipun tetap mempertahankan nilai budaya Batak di dalamnya.

Opera Batak menjadi sarana bagi generasi muda Batak untuk menafsirkan kembali budaya leluhur secara kreatif. Mereka mencoba menggabungkan unsur tradisional dengan inovasi agar seni ini tetap diminati masyarakat masa kini. Simanjuntak (2023:64) menegaskan bahwa perkembangan bentuk modern Opera Batak membuktikan bahwa warisan budaya dapat terus hidup tanpa kehilangan identitasnya asalkan tetap berlandaskan pada kearifan lokal.

Namun, perbedaan antara versi tradisi dan modern kadang menimbulkan dilema dalam pelestarian. Opera Batak tradisi mulai ditinggalkan karena kalah bersaing dengan hiburan modern, sementara Opera Batak modern terkadang dianggap terlalu jauh dari akar budaya aslinya. Oleh sebab itu, perlu adanya keseimbangan antara keduanya. Pardede (2024:49) menyebutkan bahwa upaya mempertahankan eksistensi Opera Batak dapat dilakukan melalui kerja sama antara seniman, lembaga pendidikan, dan pemerintah agar kesenian ini tetap berkelanjutan.

Dengan demikian, Opera Batak tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran, pewarisan budaya, dan penguat identitas etnis Batak Toba. Melalui Opera Batak, masyarakat diajak untuk memahami makna kehidupan, menghormati tradisi, dan menjaga hubungan harmonis antara manusia, alam, dan Sang Pencipta.

Dalam proses perkembangannya, muncul generasi seniman muda Batak yang berusaha menafsirkan kembali budaya leluhur mereka melalui inovasi artistik. Mereka berupaya memadukan unsur tradisional dengan bentuk ekspresi kontemporer agar kesenian ini tetap relevan. Menurut Sihombing (2024:39), peran generasi muda sangat penting karena mereka menjadi jembatan antara tradisi dan modernitas dalam menjaga keberlanjutan Opera Batak. Meski demikian, perkembangan ini juga menimbulkan dilema. Opera Batak tradisi mulai kehilangan penonton karena dianggap kuno oleh generasi muda, sedangkan Opera Batak modern terkadang dinilai terlalujauh meninggalkan akar budayanya. Pardede (2024:49) menekankan bahwa tantangan utama terletak pada kemampuan seniman

menjaga keseimbangan antara pelestarian nilai lama dan penerimaan terhadap inovasi baru.

Untuk menjaga kesinambungan Opera Batak, diperlukan dukungan berbagai pihak seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan komunitas seni lokal. Upaya dokumentasi, pelatihan, dan festival budaya perlu digalakkan agar bentuk dan fungsi Opera Batak tetap lestari di tengah arus globalisasi. Menurut Lumban Gaol (2022:79), kolaborasi lintas generasi menjadi strategi efektif dalam menjaga eksistensi Opera Batak di era modern. Dari uraian di atas mengenai perubahan Opera Batak tradisi dan modern yang terdapat dalam seni pertunjukan inilah yang membuat penulis tertarik untuk memilih topik dengan judul kajian **“Bentuk dan Fungsi pertunjukan Opera Batak : Perubahan antara tradisi dan modernitas dari tahun 1927 – tahun 1999 pada budaya Batak Toba.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Setiap penelitian selalu dimulai dengan proses mengenali dan memahami masalah yang ingin dikaji. Langkah ini sangat penting karena menjadi dasar bagi peneliti untuk menentukan arah dan tujuan penelitian yang jelas. Identifikasi masalah membantu peneliti melihat persoalan secara menyeluruh, menggambarkan situasi nyata di lapangan, serta membandingkannya dengan kondisi ideal yang diharapkan. Creswell (2018:45) menegaskan bahwa peneliti perlu menguraikan secara sistematis situasi yang menimbulkan keingintahuan ilmiah agar dapat dirumuskan menjadi pertanyaan penelitian yang terarah. Oleh karena itu, melalui proses identifikasi masalah yang komprehensif dan berbasis data empiris, peneliti dapat menentukan fokus kajian yang relevan, signifikan, dan memiliki kontribusi

nyata terhadap pengembangan ilmu pengetahuan maupun pelestarian nilai-nilai budaya. Berdasarkan latar belakang diatas ada 3 (tiga) hal yang perlu dikaji dalam penelitian ini:

1. Bentuk pertunjukan Opera Batak: perubahan antara Tradisi dan Modern dari tahun 1927 – tahun 1999 pada budaya Batak Toba
2. Fungsi sosial budaya pertunjukan Opera Batak: perubahan antara Tradisi dan Modern dari tahun 1927 – tahun 1999 pada budaya Batak Toba
3. Perjalanan awal pertunjukan Opera Batak: perubahan antara Tradisi dan Modern dari tahun 1927 – tahun 1999 pada budaya Batak Toba
4. Perkembangan pertunjukan Opera Batak: perubahan antara Tradisi dan Modern dari tahun 1927 – tahun 1999 pada budaya Batak Toba

### **C. Batasan Masalah**

Dalam setiap penelitian, penetapan batasan masalah merupakan langkah penting agar pembahasan tidak melebar dari fokus utama yang ingin dicapai. Melalui batasan masalah, peneliti dapat menentukan ruang lingkup kajian secara jelas sehingga penelitian menjadi lebih terarah dan mendalam. Menurut Nazir (2017:64), pembatasan masalah sangat diperlukan agar penelitian memiliki arah yang jelas serta memungkinkan peneliti melakukan kajian secara mendalam terhadap aspek-aspek tertentu yang relevan. Tanpa adanya batasan yang jelas, penelitian berisiko kehilangan fokus dan menghasilkan data yang sulit dianalisis secara mendalam.

Dari rumusan masalah yang ada, peneliti mempunyai tujuan yang harus dicapai dalam skripsi ini:

1. Bentuk pertunjukan Opera Batak: perubahan antara Tradisi dan Modern dari tahun 1927 – tahun 1999 pada budaya Batak Toba
2. Fungsi sosial budaya pertunjukan Opera Batak: perubahan antara Tradisi dan Modern dari tahun 1927 – tahun 1999 pada budaya Batak Toba

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah menjadi inti dari penelitian karena berfungsi sebagai panduan utama dalam mencari jawaban terhadap fenomena yang dikaji. Menurut Arikunto (2019:29), rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian yang dirancang untuk menjelaskan fokus kajian serta menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam proses penelitian. Dengan rumusan masalah yang tepat, peneliti dapat menentukan arah analisis dan metode yang sesuai untuk mencapai tujuan penelitian.

1. Bagaimana bentuk pertunjukan Opera Batak: perubahan antara Tradisi dan Modern dari tahun 1927 – tahun 1999 pada budaya Batak Toba?
2. Bagaimana fungsi sosial budaya pertunjukan Opera Batak: perubahan antara Tradisi dan Modern dari tahun 1927 – tahun 1999 pada budaya Batak Toba?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian memiliki tujuan yang menjadi arah utama dari seluruh proses kajian yang dilakukan. Tujuan penelitian berfungsi untuk menjelaskan hasil akhir yang ingin dicapai berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Menurut Sugiyono (2022:48), tujuan penelitian merupakan pedoman

agar peneliti tetap fokus pada sasaran yang hendak dicapai, baik dalam bentuk pemahaman terhadap suatu fenomena maupun dalam memberikan solusi atas masalah yang ditemukan. Dengan adanya tujuan yang jelas, seluruh kegiatan penelitian dapat berjalan lebih terarah dan sistematis. Dari rumusan masalah diatas peneliti mempunyai tujuan penelitian yang akan dicapai:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk pertunjukan Opera Batak: perubahan antara Tradisi dan Modern dari tahun 1927 – tahun 1999 pada budaya Batak Toba.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana fungsi sosial budaya pertunjukan Opera Batak: perubahan antara Tradisi dan Modern dari tahun 1927 – tahun 1999 pada budaya Batak Toba.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian menjadi bentuk kontribusi nyata dari hasil kajian, baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan maupun untuk kebutuhan praktis di masyarakat. Menurut Sugiyono (2022:50), manfaat penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoretis yang berhubungan dengan pengembangan konsep dan teori, serta manfaat praktis yang berkaitan dengan penerapan hasil penelitian di kehidupan nyata. Beberapa manfaat yang diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis
  - a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya tentang Bentuk dan fungsi pertunjukan Opera Batak: perubahan

antara Tradisi dan Modern dari tahun 1927 – tahun 1999 pada budaya Batak Toba

- b. Bagi mahasiswa pendidikan musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang kesenian tradisi khususnya bentuk dan fungsi pertunjukan Opera Batak: perubahan antara Tradisi dan Modern dari tahun 1927 – tahun 1999 pada budaya Batak Toba
- c. Memberi motivasi bagi setiap pembaca dalam rasa keingintahuan terhadap Bentuk dan fungsi pertunjukan Opera Batak: perubahan antara Tradisi dan Modern dari tahun 1927 – 1999 pada budaya Batak Toba, sebagai bahan referensi untuk menjadi acuan pada penelitian yang relevan dikemudian hari.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat Toba untuk tetap mempertahankan tradisi kesenian dan melestarikan Opera Batak dalam seni pertunjukan Batak Toba
- b. Bagi masyarakat, sebagai referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya yang memiliki keterkaitan dengan topik peneliti